

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Tukar Petani

1. Pengertian Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam presentase. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.¹

Nilai tukar petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (it) terhadap indeks harga yang dibayar petani (ib). NTP adalah salah satu

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Nilai Tukar Petani Provinsi Banten 2015*, Banten: CV. Dharmaputra 2018, h. 5. <https://banten.pbs.go.id/publication/2019/03/15>, di unduh pada 13 januari 2021.

indikator untuk melihat tingkatan kemampuan /daya beli petani diperdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/ daya beli petani.²

Nilai tukar petani adalah indeks harga yang diterima (IT) dibagi indeks yang harus dibayar petani (IB). Manakala nilai tukar petani atau rasio tersebut lebih besar dari 100, petani dalam kondisi yang “baik” atau sebaliknya. Secara sederhana dapat dipandang sebagai salah satu ukuran untuk melihat sejauh mana posisi pertanian dalam dinamika ekonomi secara keseluruhan apakah ia “diuntungkan” atau sebaliknya.³

Nilai tukar petani yaitu:

² Badan pusat statistik, Perkembangan Nilai Tukar Petani Dan Harga Produsen Gabah, <http://www.bps.go.id/pressreleas/2019/09/02/1605/nilai-tukar-petani-ntp-agustus-2019>, diunduh pada 16 juni 2021.

³ Henricus W Ismanthono, *Kamus Istilah Populer*, (Jakarta: Buku Kompas, 2006), h. 154

1. Indikator proxy kesejahteraan petani; perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b).
 - i. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya;
 - ii. $NTP = 100$, berarti mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan presentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya;
 - iii. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibanding dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya;
2. Pembagian indeks yang diterima petani (IT) dibagi dengan indeks harga yang dibayar petani (IB). NTP

harus lebih besar dari 100 yang menunjukkan bahwa petani sejahtera karena yang diterima lebih tinggi dari yang dikeluarkan. IT memantau harga barang yang dihasilkan petani dengan penimbang produksi, IB barang yang digunakan untuk input petani dengan penimbang kuantitas kebutuhannya.⁴

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai tukar petani adalah suatu indeks harga atau angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (it) dengan indeks harga yang dibayar petani (ib) yang dinyatakan dalam presentase.

2. Kegunaan Nilai Tukar Petani

Kegunaan NTP antara lain:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (it) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini dapat digunakan juga

⁴ M Chairul Arifin, *Kamus & Rumus Perternakan Dan Kesehatan Hewan*, (Jakarta: PT. GALLUS INDONESIA UTAMA, 2018) , h. 170.

sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (it), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat dipedesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan melihat fluktuasi harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. Nilai tukar petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produksi yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada dasar dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.⁵

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Nilai Tukar Petani Provinsi Banten 2015*, Banten: CV. Dharmaputra 2018, h. 2. <https://banten.pbs.go.id/publication/2019/03/15>, di unduh pada 13 januari 2021.

Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas kegunaan nilai tukar petani adalah untuk melihat penghasilan petani yang dapat dilihat dari indeks harga yang diterima petani (it). Dan Indikator yang mempengaruhi pendapatan petani bagi masyarakat yaitu: tingkat penguasaan teknologi pertanian, struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, daya beli, tingkat ketahanan pangan keluarga.

B. Luas Panen

1. Pengertian luas panen

Luas panen merupakan luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam tanaman berhasil ini termasuk juga tanaman yang hasilnya sebagiansaja dapat dipungut (paling sedikit 11 persen dari produksi normal) yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam.⁶

⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Produksi Tanaman Padi Dan Palawija Provinsi Banten Tahun 2018*, (Banten: CV. Dharmaputra, 2018), h. 5

Luas panen yaitu luas tanaman pangan dan perkebunan yang dapat dipanen. Luas panen merupakan faktor produksi kedua yang sangat berperan penting karena jika luas tanaman yang dapat dipanen tinggi maka semakin tinggi pula produksi pada yang di peroleh.⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwasanya luas panen adalah suatu luas tanah tanaman atau perkebunan yang dapat dipanen atau dipungut hasil panennya yang sudah cukup umur atau sudah masuk waktu panen.

2. Macam-Macam Luas Panen

Terdapat dua jenis luas panen diantaranya yaitu:

a. Luas panen muda

Luas panen muda merupakan luas panen tanaman yang dipungut hasilnya sebelum waktunya (belum

<http://banten.bps.go.id/publication/2019/08/26> , diunduh pada 13 Januari 2021.

⁷ Ekaputri, Nindia, *Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur*. Jurnal EPP Vol. 5. No. 2. Skripsi Universitas Mulawarman, Samarinda, 2008, h. 37. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-5-no-2-nindia-ekaputri.pdf>, diunduh pada 7 Desember 2020

cukup tua). Tanaman yang dipanen muda diantaranya adalah tanaman jagung dan kedelai.⁸

b. Luas panen rusak

Luas panen rusak yaitu jika tanaman mengalami serangan organisme penggagu tumbuhan, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang 11% kadaan normal.⁹ Luas tanaman rusak juga merupakan tanaman yang mengalami serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam sedemikian rupa sehingga tanaman tersebut mengalami penurunan produksi lebih besar atau sama dengan 90 persen dibandingkan keadaan normal. ermasuk tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu dipanen karena organisme pengganggu tanaman, untuk makanan ternak dan sebgainya.¹⁰

⁸”Luas Panen Muda”http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/luas_panen_muda.aspx, diunduh pada 27 juni 2021, pukul 09.10 WIB.

⁹“Luas PanenR usak”http://www.mediabpr.com/kampus-bisnis-bank/luas_panen_rusak.aspx, di unduh pada 27 juni 2021, pukul 09.20 WIB.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Produksi Tanaman Padi Dan Palawija Provinsi Banten Tahun 2019*, (Banten: CV. Dharmaputra, 2019), h. 5. <http://banten.bps.go.id/publiclitation/2020/08/24> , diunduh pada 13 Januari 2021.

C. Produksi Tanaman Pangan

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan proses pengolahan input menjadi output/keluaran berupa produk. Didalamnya terdapat proses transformasi nilai tambahan dari sekumpulan faktor produksi menjadi sebuah barang dan jasa.¹¹

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai komoditas terus akan meningkat. Kegiatan produksi dalam kegiatan ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang akan menciptakan pendapatan (utilitas) hari ini dan dimasa depan. Melalui pemahaman yang luas ini kami memahami bahwa aktivitas produksi tidak dapat dibedakan dari aktivitas manusia sehari-hari.¹²

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan pengeluaran atau output berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang

¹¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Serang: Media Madani, 2017), h. 91.

¹² Elisabet Lenny, dkk.,(ed.) *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 56

mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam arti sempit, produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jasa atau pun setengah jadi, barang industri, suku cadang (*spareparts*) maupun komponen-komponen penunjang. Dengan demikian ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri. Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan hubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan atau kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa.¹³

Manurut sugiarto, produksi adalah perubahan input menjadi output. Jenis kegiatan dalam ilmu ekonomi biasa ini diwakili oleh suatu fungsi produk yang mempresentasikan keluaran maksimum yang dapat dihasilkan dengan menggunakan suatu teknik tertentu dengan menggunakan beberapa masukan. Adapun teori

¹³ M. Fuad, dkk., (ed.) *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 142

produksi adalah teori perilaku konsumen adalah teori memilih berbagai pilihan yang tersedia. Dalam hal ini produsen memutuskan pilihan dari alternatif –alternatif ini.¹⁴

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pengolahan pemasukan (input) atau pengeluaran (output) dari suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.

2. Fungsi produksi

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan perubahan masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa yang akan memberikan pendapat bagi perusahaan. Berikut ini empat fungsi terpenting dalam produksi:

- a) Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan pemasukan.
- b) Jasa-jasa menunjang merupakan sara berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik

¹⁴ Elisabet Lenny, dkk.,(ed) *Pengantar Ilmu Ekonomi*, h. 57.

dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

- c) Perencanaan merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukandalam suatu dasar waktu atau priode tertentu.
- d) Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai rencana, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan dapat terlaksanakan.¹⁵

Fungsi produksi juga mempresentasikan batas kemungkinan output dihasilkan berdasarkab level penggunaan input dalam produksi. Dalam kata lain, sepanjang garis fungsi produksi merupakan titik-titik dimana output secara maksimal dihasilkan pada berbagai tingkat penggunaan input.¹⁶

¹⁵ M. Fuad, dkk., (ed) *Pengantar Bisnis.....*, h. 146.

¹⁶ Sujarwo, *Ekonomi Produksi Teori Dan Aplikasi*, (Malang: Tim UB Press, 2019), h. 14.

Adapun hubungan antara masukan dan keluaran diformulasi dengan fungsi produksi yang berbentuk (Nicholson, 1995) sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, M \dots)$$

Dimana Q mewakili keluaran selama periode tertentu, K mewakili penggunaan mesin (yaitu modal) selama periode tertentu, L mewakili jam masuk kerja, M mewakili bahan mentah yang dipergunakan, dan notasi ini menunjukkan kemungkinan variabel-variabel lain mempengaruhi proses produksi. Sedangkan menurut Soekartawi (2003), fungsi produksi adalah hubungan fisik variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel menjelaskan input. Secara matematis hubungan itu dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_i, \dots X_n)$$

Berubahnya jumlah salah satu input dengan jumlah input lain yang tetap akan berpengaruh terhadap output. Perubahan output akibat perubahan sejumlah salah satu

input akan mengikuti hukum kenaikan hasil yang akan semakin berkurang (*The Law Of Deminishing Return*) yang artinya peningkatan input akan meningkatkan output dan setelah melewati batas tertentu, peningkatan output akan semakin menurun dan akhirnya mencapai titik negatif.¹⁷

Marjinal product (MP) merupakan tambahan satu satuan input X yang dapat menyebabkan pengurangan satu satuan output Y. Dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marjinal yang berbeda. Nilai produk marjinal berpengaruh besar terhadap elastisitas produksi yang diartikan sebagai persentase perubahan output sebagai akibat dari presentase perubahan input.¹⁸

Produsen dalam melakukan kegiatan produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi, fungsi produksi menggambarkan

¹⁷ Himawa Arif Susanto, *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil*, (semarang : UNNES PRESS, 2015), h. 20.

¹⁸ Himawa Arif Susanto, *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil.....*, h. 21.

persamaan matematis yang menghubungkan antara variabel terikat, dalam hal ini output (Q), dengan variabel bebas, yaitu input. $Q = f (K,L,R,T)$, dimana:

Q = Output

R = Resorces/sumber daya

K = Kapital/modal

T = Teknologi

L = Lobaur/tenaga kerja.¹⁹

3. Faktor-faktor produksi

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumberdaya alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi semu unsur yang menompang jalannya usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.²⁰ Faktor-faktor produksi terdiri dari:

¹⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro.....*, h. 92.

²⁰ Syherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 54.

a. Tanah

Tanah disini bukan sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi masuk pula di dalamnya segala sumber alam. Dengan demikian, istilah tanah atau land ini maksudnya adalah sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi: air, yang digunakan untuk pengairan, maupun sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum.²¹

b. Tenaga kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencagkul, menggergaji, bertukan dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud dengan tenaga kerja disini merupakan semua atribut kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukanya proses produksi barang atau jasa.

²¹ Syherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro.....*, h. 55.

c. Modal

Modal merupakan barang-barang atau jasa peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.²²Dapat disimpulkan bahwa modal adalah suatu barang-barang yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa.

d. Kewirausahaan

Kegiatan faktor yang telah disebutkan diatas adalah faktor produksi yang dapat diraba, ketiganya yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Semua faktor ini dapat diraba, dan di ukur. Akan tetapi faktor yang ke empat ini hanya dapat dirasakan adanya. Kecakapan adalah suatu yang dapat mengorganisasi ketiga faktor kecakapan atau *entrepreneue* amat penting dalam menghasilkan produksi.²³

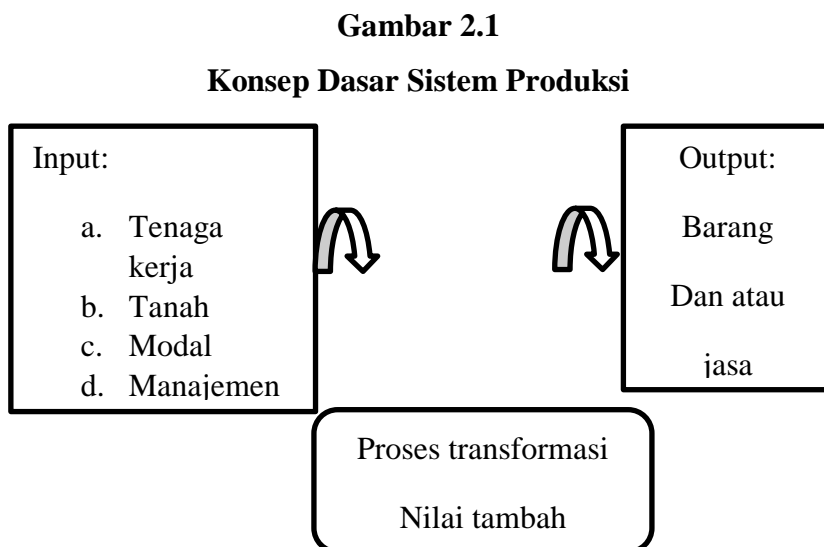
²² Yopi Abimanyun, *Ekonomi Manajerial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 29.

²³ Syherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro.....*, h. 56.

4. Proses produksi

Proses produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang mungkin dilakukanya proses produksi. Menurut Suherma Rosyidi, proses produksi merupakan suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan sesuatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi.²⁴

secara sederhana proses produksi dapat digambarkan secara sederhana seperti dalam gambar berikut:



²⁴ Syherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro.....*, h. 57.

Dalam proses produksi, penggunaan faktor produksi dibagi menjadi dua, yaitu *fixed input* dan *variable input*. *fixed input* atau faktor produksi tetap merupakan faktor produksi yang jumlahnya penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi ini harus tetap tersedia. Misalnya modal, sumber daya, teknologi, dan wirausaha. Sebaliknya variabel input atau faktor produksi tidak tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya penggunaannya tergantung pada jumlah produksi yang akan dihasilkan, contohnya bahan baku dan tenaga kerja.²⁵

Adapun proses produksi dapat ditinjau dari 2 segi yaitu:²⁶

1. Kelangsungan hidup

a. Produksi terus menerus (*continius production*)

Produksi terus menerus dilakukan sebagai proses untuk mengubah bentuk barang-barang.

b. Produk yang terbutus-putus (*intermitten production*)

²⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*..... h. 93.

²⁶ M Fuad, dkk., (ed.) *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramadia Pustaka, 2000), h.142-143.

Proses tidak terus menerus atau operasi sering kali terhenti guna merubah alat-alat, peraturan kembali alat-alat dan penyesuaian yang terus menerus diadakan sesuai dengan tuntutan produk yang akan dihasilkan.

2. Teknik

- a. Proses ekstaktif adalah suatu proses pengambilan langsung dari alam seperti kayu, perikanan, pertanian, dan pertambangan.
- b. Proses analitis adalah proses pemisahan bahan-bahan, seperti minyak mentah menjadi minyak bersih.
- c. Proses pengubahan adalah proses berubah bentuk, seperti alat-alat rumah tangga
- d. Proses sistensis adalah proses pencampuran dengan unsur-unsur lain, seperti bahan kimia.

Didalam proses produksi akan melibatkan berbagai jenis sumber daya sebagai masukan dalam produksi. Diantaranya yaitu bahan baku. Salah satu yang dilakukan

dalam proses produksi adalah menambah nilai guna barang atau jasa, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:²⁷

- 1) Guna Bentuk, yang dimaksud guna bentuk adalah didalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah menggubah bentuk suatu barang, sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.
- 2) Guna Jasa
Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa. Contohnya tukang pangkas rambut, dan pekerja lainnya yang memberikan pelayanan jasa.
- 3) Guna Tempat
Guna tempat merupakan kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomia.
- 4) Guna Waktu
Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu. Misalnya pembelian beras yang dilakukan bulong pada saat musim

²⁷M. Nur Rianto Al-Arifin, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 61-62.

panen dan dijual kembali pada saat musim panas dan dijual kembali pada masyarakat membutuhkan.

5) Guna Milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dari hasil tersebut ia mendapatkan keuntungan.

5. Produksi Dalam Islam

a. Pengertian produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam produksi adalah salah satu kata kunci terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (self interests) dan kemaslahatan masyarakat (social interests) secara berimbang.²⁸

Muhamad Nejatullah sidiq berpendapat bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan atau

²⁸ Monzer Khan, Ekonomi Islam, (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam), Terj. Machnun Husein Dari Judul Aslinya "The Islamic Economy: Analytical Of The Functioning Of The Islamic Economy System", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), .h. 57

kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam pandangan sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.²⁹

Dari pengertian di atas, manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi islam dengan manfaat ekonomi konvensional nampak dalam beberapa hal, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dibenarkan syariah, dimana islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperoleh dalam syariah.
- b. Harus tidak mengandung unsur kumadharatan bagi orang lain.
- c. Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi islam yang mencakup manfaat di dunia dan manfaat di akhirat.³⁰

²⁹ M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010), H. 54.

³⁰ Jaribah Bin Ahmad Al-Haris, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, Penerjemaah Solihah, (Jakarta: Khalifah, 2006), h. 40.

Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, seperti yang tercantum pada QS. Al-Hadid (57) ayat 7:

أٰمِنُوٓا۟ بِٱللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَٱنْفِقُوٓا۟ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخٰنِفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَاَلَّذِيْنَ
أٰمَنُوٓا۟ مِنْكُمْ وَٱنْفَقُوٓا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rosul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara amudan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahalayang besar.*³¹

Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan bagaimana produksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan di akhirat. Bukan semata-mata memaksimilisasi laba duniawi tetapi juga memaksimalisasi laba ukhrawi.³²

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Badung : Cv Penrbit Diponogoro, 2010), h. 538.

³² Mozer Khaz, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 1995), h. 36.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwasanya produksi dalam islam adalah suatu kegiatan produksi atau penyediaan barang dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan untuk masyarakat.

b. Bidang-Bidang Produksi Dalam Islam

a) Perdagangan

Perdagangan adalah usaha produktif utama yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya. Kebanyakan para sahabat dari golongan muhajirin berprofesi sebagai da'i dan juga merupakan seorang pedagang seperti Abu Bakar, Umar, Usman, dan sebagainya. Sementara itu sahabat dari golongan Anshor rata-rata berprofesi petani (petani kurma).³³

Terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kebolehan perdagangan. Allah SWT berfirman surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ انْتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³³ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h. 75.

Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, orang-orang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275).³⁴

b) Pertanian dan perkebunan

Dasar hukum seorang muslim dapat memilih jenis produksi pada bidang pertanian dan perkebunan terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Hud ayat 61:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي
 غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْرِبُوا
 لِذَنبِكُمْ وَإِلَيْهِ رَجْعُ الْأُنسَابِ

Artinya: dan kamu Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 63.

menjadikan kamu pemakmurnya) karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba –Nya). (QS.Hud: 61).³⁵

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa mengisi bumi dengan tanaman, perkebunan dan buah-buahan, bahkan bangunan adalah wajib. Kemudian dasar hukum dari Al-hadist, Rosulullah bersabda: *“tiada seorang muslim pun yang menanam satu pohon atau berkebun kemudian seorang atau seekor burung atau binatang lain memakannya, maka semua itu dianggap sebagai sedekah baginya”*. sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pertanian sangat penting akan mendapatkan makanan. Menurut Imama Nawawi, pertanian baik karena didalamnya terdapat unsur tawakal serta kemanfaat yang dapat dirasakan oleh manusia dan hewan yang ada.³⁶

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahanya.....h. 336

³⁶ Lukmyn Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*....., h. 80

c) Industri

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk dipergunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (produk). Hal ini menjadikan dasar hukum perindustrian. sebagaimana dalam surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: *sesungguhnya kami telah mengutus Rosulu-rosul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca keadilan. Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan Rosul-rosul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maka Perkasa. (QS.Al-Hadid: 25).*³⁷

c. Prinsip Dan Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi islam antara lain:

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.....*, h. 90

1) Keadilan dalam produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi yang merubah kepada kezaliman, seperti riba yang dapat menghilangkan keadilan ekonomi islam. Modarat atau kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi ribawi dapat merusak dan merugikan ekonomi pribadi, rumah tangga, dan perusahaan.

2) Produksi yang ramah lingkungan

Cara mencegah kerusakan dimuka bumi ini adalah dengan membatasi polusi, dan memelihara keserasian agar ketersediaan sumberdaya alam tetap terjaga. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu. Tidak dibenarkan merusak lingkungan hidup, karena manusia juga membutuhkan air sungai yang bening dan udara yang bersih.

3) Orientasi dan target produksi

Sistem ekonomi islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Target yang dicapai

untuk mencapai swadaya dibidang komoditi ataupun swadaya jasa yang selanjutnya memnciptakan kehidupan yang layak yang dianjurkan islam bagi manusia.³⁸

4) Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Produksi dimaksud untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus bedasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal, dan keturunan dan kehormatan serta untuk memakmurkan material.³⁹

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat manusia moderat. Tujuan produksi yang pertama

³⁸ A. Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam* , (Yogyakarta: Bbfe, 1987), h. 123-124.

³⁹ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklisife Ekonomi Islam.....*, h. 112

sangat jelas yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama* produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen, karena keinginan manusia ingin sifatnya terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupan.

- 2) Menemukan kebutuhan manusia dan pemenuhanya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif, dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

- 3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan. Berorientasi ke masa depan berarti produsen harus terus menerus berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui proses riset dan pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan dinikmati masyarakat.
- 4) Keperluan generasi yang akan mendatang. Islam menganjurkan umatnya untuk memerhatikan keperluan generasi yang akan datang, produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutan hidup generasi yang akan datang, pemanfaatan input dimasa sekarang tidak boleh menyebabkan generasi akan datang kesulitan dalam mengakses sumber tersebut, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan produksi dimasa depan.
- 5) Keperluan sosial dan infaq dijalan Allah. Ini merupakan insentif utama bagi produsen

untuk menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi, yaitu memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Walaupun keperluan pribadi, masyarakat, keperluan generasi sekarang dan yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetapi sebaliknya, memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq, dan sebaliknya.⁴⁰

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi didalam ekonomi tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Pada ayat 77 surah al-Qashash berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan)*

⁴⁰ M. Rianto Al Alif, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 153-154.

*negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada) orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)*⁴¹

Inti dari surat tersebut yaitu mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat.⁴²

d. Produksi Yang Diharamkan Dalam Islam

Produksi yang diharamkan dalam islam, apabila tidak memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam ekonom islam, yang prinsip-prinsipnya antara lain:⁴³

A. Keadilan dan kesamaan dalam produksi islam.

Islam telah memberi prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis dimna

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Badung : Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 108.

⁴² Mustafa Edwin Nasution, dkk., (ed.) *Pengenalan Eksklusi Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), h. 104.

⁴³ Rohmat Sugiono, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: ALIM'S PUBLISING, 2016), h. 63-65.

mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-individu lainya atau merusak kemaslahatan.

Dalam beraktivitas didunia kerja islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Maidah: 8).⁴⁴*

B. Memenuhi takaran, ketetapan, kelugasan, dan kebenaran.

Dalam produksi, barang pun tidak hanya

barang tetapi harus sesuai dengan perbandingan

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya....., h. 159.

antara harga barang yang ditawarkan dengan kualitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai masalah produksi yang sesuai, tidak lebih-lebihkan atau menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

C. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam islam.

Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan islam susah pasti bahwa itu diharamkan itu baik pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaannya. Pada konteks ini islam sudah memberi batasan-batasan yang sesuai menyangkut berbagai hal, seperti pencampuran barang haram kedalam barang produksi dan menggaantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya. Semuanya itu dapat terjadi apabila pelaku produksi barang tidak menempatkan dengan hati-hati.

Dalam islam, akhlak juga merupakan hal yang paling penting untuk melakukan produksi. Meskipun ruang lingkup yang halal itu sangat luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan.⁴⁵

6. Pengertian Tanaman Pangan

Pangan adalah sesuatu yang hakiki dan menjadi hak setiap warga negara untuk memprolehnya. Ketersedian pangan sebaiknya cukup jumlahnya, bermutu baik, dan harganya terjangkau. Salah satu komponen pangan adalah karbohidrat yang merupakan sumber utama energi bagi tubuh.⁴⁶

Pangan artinya sebagai segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Pangan diperuntukan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan, baku pangan, dan bahan-bahan

⁴⁵ Rohmat Sugiono, *Ekonomi Islam.....*, h. 65.

⁴⁶ Purwono Dan Heni Purnawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 3.

lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan masakan atau minuman.⁴⁷

Tanaman pangan adalah sumber sumber makanan yang secara alamiah maupun telah melalui proses, mengandung satu atau lebih senyawa yang berdasarkan kajian-kajian ilmiah dianggap mempunyai fungsi-fungsi fisiologis tertentu yang bermanfaat bagi kesehatan. Serta dikonsumsi secara layakannya makanan atau minuman, mempunyai karakteristik sensori berupa penampakan, warna, tekstur, dan cita rasa yang dapat diterima oleh masyarakat.⁴⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari pengertian diatas bahwasanya tanaman pangan adalah suatu tanaman yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah dan suatu tanaman yang dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh manusia.

⁴⁷ Purwono dan Heni Purnawati, *Budindaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.....*, h. 6.

⁴⁸ Anita Abdulrajak, dkk (ed.) "SPK Pemilihan Jenis Tanaman Pangan Berdasarkan Kondisi Lingkungan Di Kota Tidore Kepulauan Menggunakan Metode Promethee" *JIKO* Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, h. 88, <https://ejurnal.undana.ac.id>, di unduh pada 29 juni 2021.

7. Ciri-Ciri Tanaman Pangan

Dibawah ini beberapa kategori yang masuk kedalam kelompok tanaman pangan yaitu:⁴⁹

1) Mengandung karbohidrat

Salah satu sumber energi bagi tubuh manusia adalah karbohidrat, hal ini mempengaruhi pola dan menu makanan masyarakat yang dalam kesehariannya mengkonsumsi makanan yang terkandung karbohidrat, hal ini tentang dorongan pentingnya ketersediaan tanaman pangan yang mengandung karbohidrat untuk pemenuhan energi dan gizi manusia.

2) Bisa dikonsumsi

Kategori berikutnya adalah semua tanaman pangan yang dikembangkan seharusnya bisa dikonsumsi oleh manusia, karena harus selektif dalam memilih agar bisa memberikan energy dan menyehatkan serta tidak mengandung racun.

⁴⁹ Anita Abdulrajak, dkk (ed.) "SPK Pemilihan Jenis Tanaman Pangan Berdasarkan Kondisi Lingkungan Di Kota Tidore Kepulauan Menggunakan Metode Promethee", h. 89.

3) Bisa untuk dikembangkan (budidaya)

Budidaya untuk memperkuat ketahanan pangan, maka dimungkinkan tanaman pangan dapat dikembangkan dan dibudidayakan kembali untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

4) Bisa ditanam oleh petani, tanaman pangan adalah bisa ditanam kembali oleh petani sehingga bisa mencukupi kebutuhan masyarakat.

8. Jenis-Jenis Tanaman Pangan

Jenis tanaman pangan diantaranya:

1) Padi

Tanaman padi yaitu tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk dunia 90% mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk. Tanaman padi pada umumnya adalah tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, produktif.⁵⁰

⁵⁰ Angi Safitri, "Morfologi Padi Gogo Lokal (*Oryza Sativa* L) Asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Pada Fase Vegetatif" Skripsi

2) Jagung

Jagung adalah tanaman asli benua amerika.jagung telah ditanam oleh suku indian jauh sebelum benuaamerika ditemukan. Daerah yang dianggap sebagai tanaman jagung adalah meksiko karena tempattersebut ditemukan biji jagung dalam gua-gua suku india.⁵¹

3) Kedelai

Kedelai adalah komoditas pangan dengan kandungan protein nabati tinggi dan telah digunakan sebagai bahan baku produk olahan seperti susu kedelai, tempe, tahu, kecap dan berbagai makanan ringan lainnya.⁵²

4) Kacang tanah

Tanaman kacang tanah berasal dari benua Amerika, tepatnya di Brasilia (Amerika Selatan).

Thesis, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/16152/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/16152/), di unduh Pada 29 Juni 2021.

⁵¹ Ir Purwono Dan Ir Heni Purnawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.....*30.

⁵² Ayda Krisnawati, "Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional", *Iptek Tanaman Pangan* Vol. 12, No. 1, 12 Juni 2017. <https://pangan.litbang.pertanian.go.id>, di unduh pada 30 Juni 2021.

Kacang tanah mengandung protein sebanyak 17,2-28,8%, dan lemak antara 44,2-5%. Melalui teknik pengepresan hidrolis, kadar protein dapat ditingkatkan 40-80% dan kadar minyak dapat diturunkan sehingga 10%.⁵³

5) Kacang hijau

Kacang hijau adalah tanaman berbentuk semak yang tumbuh tegak, tanaman ini merupakan family papilionaceae alias polong-polong, kacang hijau dan kecambah banyak manfaatnya. Tanaman kacang hijau diduga berasal dari india, kemudian menyebar ke Indonesia di awal abad ke-17.⁵⁴

6) Ubi kayu

Ubi kayu adalah tanaman pangan yang mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh terutama wilayah tropis pada berbagai kondisi tanah termasuk lahan marjinal. Ubi kayu tahan

⁵³ Mashudi, *Bercocok Tanam Kacang Tanah Dan Manfaatnya*, (Jakarta: Azka Pres, 2007), h. 2.

⁵⁴ Abdul Rahman, *Ensiklopedi Kacang Hijau, Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, Dan Peluang Bisnis*, (Jogjakarta: KMB Indonesia, 2020), h. 6.

terhadap hama sehingga mempunyai ketahanan yang tinggi dan produktivitas yang cukup baik.⁵⁵

7) Ubi jalar

Ubi jalar adalah umbi-umbian penting di Indonesia dan sangat potensial dan prodpektif untuk dikembangkan secara agrobisnis dan prospektif. Ubi jalar termasuk tanaman semusim sumber utama karbohidratsetelah padi, jagung, dan ubi kayu.⁵⁶

9. Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi pertanian (Tanaman Pangan)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dalam pertanian (tanaman pangan) antara lain:

a) Luas lahan pertanian

Luas lahan adalah luas area persawahan yang akan ditanami pada pada musim tertentu.

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak

⁵⁵ Teti Estiasi, dkk., (ed.) *Umbi-Umbian Dan Pengolahannya*, (Malang: UB Press, 2017), h. 1.

⁵⁶ Teti Estiasi, dkk., (ed.) *Umbi-Umbian Dan Pengolahannya.....*, h. 2.

petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana perolehanya atau setatus tanah tersebut.⁵⁷

b) Luas panen pertanian

Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam panen hasil ini sebagian saja yang dipungut (paling sedikit 11 persen dari produksi normal) yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam.⁵⁸

⁵⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten , *Produksi Tanaman Padi Dan Palawija Provinsi Banten Tahun 2019*, Banten: CV. Dharmaputra 2019. <http://banten.bps.go.id/publication/2020/08/24> , diunduh pada 13 Januari 2021.

⁵⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten , *Produksi Tanaman Padi Dan Palawija Provinsi Banten Tahun 2019*, Banten: CV. Dharmaputra 2019. h. 2-7 <http://banten.bps.go.id/publication/2020/08/24> , diunduh pada 13 Januari 2021.

c) Kelompok tani

Kelompok tani adalah perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Walaupun tidak semua petani didesa tersebut mengikuti kegiatan ini. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota memiliki peran yang penting dalm kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaam.⁵⁹

d) Curah hujan

Curah hujan merupakan salah satu paramenter dasar untuk melihat kondisi cuaca pada satuan waktu tertentu.pengertian curah hujan adalah ketebalan air hujan (dalam satua militer) yang terkumpul pada luasan pada saat dilakukan pengukuran.⁶⁰

⁵⁹ Admad Mustanir, dkk., (ed.) *Perencanaan Partisipasif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 49.

⁶⁰ Erniati Bachtiar, dkk., (ed.) *Pengetahuan Kebencanaan Dan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 121.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Luas Panen Terhadap Nilai Tukar Petani

Luas panen adalah luas tanaman pangan dan perkebunan yang dapat dipanen. Luas panen juga merupakan faktor produksi kedua yang sangat berperan penting karena jika luas tanaman yang dapat dipanen tinggi maka semakin tinggi pula produksi yang di peroleh.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwasanya apabila luas panen naik maka produksi tanaman pangan akan mengalami peningkatan, jika prduksi tanaman panen mengalami peningkatan maka nilai tukar petani pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan penelitian dari Nindia Ekaputri (2008) dengan hasil yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh sigtifikan terhadap produksi tanaman pangan.

⁶¹ Ekaputri, Nindia, *Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur*. Jurnal EPP Vol. 5. No. 2. Skripsi Universitas Mulawarman, Samarinda, 2008, h. 37. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-5-no-2-nindia-ekaputri.pdf>, diunduh pada 7 Desember 2020.

2. Hubungan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani

Produksi tanaman pangan adalah proses yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang menciptakan pendapatan, khususnya dalam kegiatan produksi tanaman pangan. Kegiatan produksi dalam kegiatan ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang akan menciptakan pendapatan (utilitas) hari ini dan dimasa depan.⁶²

Adapun kegunaan nilai tukar petani untuk mengukur kemampuan tukar produksi yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Dapat disimpulkan bahwa apabila produksi tanaman pangan meningkat maka nilai tukar petani pun akan mengalami peningkatan.

E. Penelitian yang Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, sebelumnya telah ada penelitian yang melakukan penelitian mengenai Luas

⁶² Elisabet Lenny, dkk.,(ed.) *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 56.

Panen dan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anwaru Hidayat, tahun 2019, judul Analisis Pengaruh Luas Panen Ubi Kayu Terhadap Produksi Pada Empat Kabupaten Di Provinsi Banten Tahun 2009-2016. Dengan variabel independen luas panen ubi kayu, sedangkan variabel dependen produksi ubi kayu. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kementerian Pertanian. Dengan pengolahan data menggunakan software Eview9. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini luas panen ubi kayu berpengaruh positif terhadap produksi ubi kayu.⁶³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Furqon, tahun 2018, judul penelitian: Pengaruh Kebijakan Harga

⁶³Anwar Hidayat, "Analisis Pengaruh Luas Panen Ubi Kayu Terhadap Produksi Pada Empat Kabupaten Di Provinsi Banten Tahun 2009-2016". Skripsi Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/3841/>, diunduh pada 20 Februari 2021.

Gabah Berdasarkan Kualitas Terhadap Pendapatan Petani Di Provinsi Banten Tahun 2013-2015. Dengan variabel independen kebijakan harga gabah berdasarkan kualitas, sedangkan variabel dependen pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari BPS Banten, metode analisi yang digunakan adalah asumsi klasik yang diolah dengan SPSS versi 16.0. Dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan antara kualitas gabah (GKG, GKP, Rendah) terhadap pendapatan petani di Provinsi Banten.⁶⁴

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Mohammad Wahed, tahun 2015, judul penelitian: Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. Dengan variabel independen luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah,

⁶⁴Ahmad Furqon, "Pengaruh Kebijakan Harga Gabah Berdasarkan Kualitas Terhadap Pendapatan Petani Di Provinsi Banten Tahun 2013-2015". Skripsi Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/1705/>, diunduh pada 27 Februari 2021.

sedangkan dependen nilai tukar petani. Metode penelitian ini secara probality di Desa Kedemugan Kecamatan Kejayaan, Kabupaten Parusuan. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dalam bentuk logaritma (Tarmizi Dan Sumodiningrat, 1989; Suryo Wardani,Et Al, 1995). Hasil penghitungan regresi berganda variabel dependen luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah berpengaruh signitifikan terhadap kesejahteraan petani padi (NTP).⁶⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nindia Ekaputri, tahun 2008, judul penelitian: Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur. Dengan variabel independen luas

⁶⁵ Mohammad Wadeh, "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 7 No. 1. 2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015. <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/download/5318/1973>, diunduh pada 6 Desember 2020.

panen sedangkan dependen produksi tanaman pangan. Metode penelitian menggunakan data sekunder menurut model deret waktu (*time seria*) selama 15 tahun yaitu mulai tahun 1991-2005, data dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian adalah luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman pangan di Kalimantan.⁶⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Santoso, tahun 2015, judul penelitian yaitu: Pengaruh Luas Lahan Dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional. Dengan variabel independen luas lahan dan pupuk bersubsidi, sedangkan variabel dependen produksi beras nasional. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari statistik pertanian tahun 2013 yang dikeluarkan oleh pusat data dan informasi pertanian kementerian pertanian.

⁶⁶ Nindia Ekaputri, "Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan timur". *Jurnal EPP* Vol. 5. No. 2. 2008. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda, 2008. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-5-no-2-nindia-ekaputri.pdf>, diunduh pada 7 Desember 2020.

Analisisnya menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil uji statistik t, beberapa variabel memiliki nilai probabilitas $<0,10$, yakni LLS, Urea, SP-36, dan ZA hasil ini menunjukkan bahwa produksi padi dipengaruhi oleh luas lahan sawah, realisasi pupuk urea, SP-36, dan ZA. Hasil dari penelitian luas lahan sawah dan pupuk bersubsidi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap produksi padi secara nasional.⁶⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Manik Segarani, Putu Martini Dewi, tahun 2015, judul penelitian yaitu: Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dolar Pada Ekspor Cengkeh di Indonesia. Dengan variabel independen luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dolar. Sedangkan dependen ekspor cengkeh di indonesia. Metode penelitian ini berbentuk asosiatif, jenis data yang digunakan berupa

⁶⁷ Agus Budi Santoso, "Pengaruh Luas Lahan Dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional". *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 20, No. 3 (01 Desember 2015). Universitas Institut Pertanian Bogor, 2015. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/10732>, diunduh pada 6 Desember 2020.

data sekunder yaitu data yang sudah jadi dalam bentuk laporan tahunan. Data diperoleh dari badan statistik. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan yakni melalui literatur ataupun jurnal yang diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS, Bank Indonesia, Dinas Perkebunan serta Situs Resmi. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini luas lahan, jumlah produksi, kurs dolar berpengaruh signifikan pada ekspor cengkeh Indonesia tahun 1993-2012. Untuk uji parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi dan kurs dolar AS secara parsial berpengaruh signifikan pada volume ekspor cengkeh di Indonesia. ⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dapat dilihat dari variabelnya,

⁶⁸ Putu Martini Dewi, dkk (ed), "Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dolar Pada Ekspor Cengkeh Di Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan* Vol. 4. No. 4, 2015. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Udayan, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/165318-ID-pengaruh-luas-lahan-jumlah-produksi-dan.pdf>, diunduh pada 25 Desember 2020.

terdapat 6 variabel yang berbeda dan lokasi yang diteliti. Sebagaimana perbedaan variabel tersebut yang di uraikan oleh penelitian terdahulu, pertama variabel Y (Produksi Ubi Kayu), kedua variabel Y (Pendapatan Petani), ketiga variabel X2 (Harga Gabah), dan Y (Kesejahteraan Petani Padi), keempat variabel Y (Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan), kelima variabel X2 (Pupuk Bersubsidi), dan keenam adalah variabel X2 (Kurs Dolar), dan Y (Ekspor Cengkeh).

E. Hipotesa

Hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang akan diselidiki kebenarannya melalui suatu penelitian. Artian lain dari penelitian hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁶⁹

Hipotesis ini akan di uji oleh penulis penelitian sendiri sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan dari peneliti apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun beberapa hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_{01} = Variabel Luas Panen di duga tidak berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

H_{a1} =Variabel Luas Panen di duga berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

H_{02} =Variabel Produksi Tanaman Pangan di duga tidak berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

H_{a2} =Variabel Produksi Tanaman Pangan di duga Berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

H₀₃ =Variabel Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di duga tidak berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

H_{a3} =Variabel Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di duga berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.